

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Deskripsi Teori**

##### **1. Kondisi Lingkungan Sekolah**

###### **a. Pengertian Kondisi Lingkungan Sekolah**

Menurut Kamus Bahasa Indonesia kondisi diartikan sebagai suatu keadaan atau situasi. Lingkungan merupakan bagian terpenting dan mendasar dari kehidupan manusia. Lingkungan yang baik akan membentuk pribadi yang baik, sementara lingkungan yang buruk akan membentuk sifat dan perilaku yang buruk pula. Anak-anak berkembang dari suatu hubungan interaksi antara gerakangerakan dalam dan kondisi lingkungan luar.<sup>1</sup>

Menurut F.Patty dalam buku Baharudin, Lingkungan merupakan suatu yang mengelilingi

---

<sup>1</sup> Latief, Abdul. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan Pada Peserta Didik Di Smk Negeri Paku Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar." *Pepatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan* 7.1 (2016): 14.

individu didalam hidupnya, baik dalam bentuk lingkungan fisik seperti orang tua, rumah, kawan bermain dan masyarakat sekitar, maupun dalam bentuk lingkungan psikologis seperti perasaan-perasaan yang dialami, cita-cita, persoalan-persoalan yang dihadapi dan sebagainya.<sup>2</sup> Lingkungan adalah ruang dan waktu yang menjadi tempat eksistensi manusia. Baik buruknya lingkungan di sekitar anak merupakan faktor utama yang mempengaruhi perkembangan jiwa dan keberhasilan hasil belajar anak (peserta didik). Lingkungan tersebut adalah lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat.<sup>3</sup> Lingkungan merupakan kondisi dan alam dunia yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku, pertumbuhan, perkembangan dan proses

---

<sup>2</sup> Baharuddin, *Psikologi Pendidikan : Refleksi Teoritis Terhadap Fenomena*,( Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2007),. Hlm. 68-69

<sup>3</sup> Beni Ahmad Saebani Dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 1* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), hlm. 262

kehidupan.<sup>4</sup> Lingkungan sekolah merupakan segala ruang lingkup pendidikan formal yang dapat memberikan pengaruh dalam pembentukan sikap seseorang dan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki oleh siswa.<sup>5</sup>

Lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang turut mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama untuk kecerdasannya. Lingkungan sekolah sangat berperan dalam meningkatkan pola pikir anak, karena di sekolah mereka dapat belajar bermacam-macam ilmu pengetahuan. Tinggi rendahnya pendidikan dan jenis sekolahnya sangat menentukan pola pikir serta kepribadian anak. Anak yang memasuki sekolah guru akan berbeda kepribadiannya dengan anak yang masuk STM. Demikian pula yang tamat dari sekolah tinggi akan

---

<sup>4</sup> Abdul Khadir, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hlm. 157

<sup>5</sup> Syamsu Yusuf, *Buku Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm.30

berbeda pola pikirnya dengan anak yang tidak tamat sekolah.<sup>6</sup>

Nana Syaodih Sukmadinata mengemukakan bahwa Lingkungan Sekolah memegang peranan penting bagi perkembangan belajar para siswanya. Lingkungan sekolah meliputi lingkungan fisik seperti sarana dan prasarana belajar, sumber sumber belajar dan media belajar, lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan temantemanya, guru-gurunya dan staf yang lain. Lingkungan sekolah yaitu lingkungan sosial (guru & tenaga kependidikan, teman-teman sekolah & budaya sekolah) dan lingkungan non sosial (kurikulum, program dan sarana prasarana) dalam lembaga pendidikan formal yang memberikan dukungan terhadap pembentukan jiwa kewirausahaan dan pengembangan potensi kewirausahaan peserta

---

<sup>6</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2015), Hlm.129-130

didik. Lingkungan tersebut dapat berupa lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah.<sup>7</sup>

Kondisi lingkungan sekolah merupakan perangsang bagi siswa untuk lebih berkonsentrasi dalam belajar. Dengan kondisi lingkungan yang kondusif maka konsentrasi dalam belajar itu akan meningkat dan dapat mendorong siswa dalam memahami bahan ajar yang diberikan oleh tenaga pendidik. Artinya konsentrasi merupakan dorongan untuk melakukan sebuah kegiatan belajar agar siswa dapat memahami bahan ajar dengan maksimal. Keadaan lingkungan yang tidak kondusif akan menghambat siswa dalam memperhatikan pelajaran di kelas.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Islami, Alfin, Muhammad Syarif Hidayatullah, and Neka Erlyani. "Hubungan Kepuasan Siswa terhadap Kondisi Lingkungan Sekolah dengan Penyesuaian Diri Santri Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera Martapura." *Jurnal Kognisia* 3.1 (2020): 157

<sup>8</sup> Tambunan, Parlin, M. Fikry Ardhiyansyah, and Muhammad Galviando Kurniawan. "Pengaruh Suasana Lingkungan Belajar Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Produktif." *Jurnal Pensil: Pendidikan Teknik Sipil* 9.3 (2020): 177

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa kondisi lingkungan sekolah merupakan seluruh kondisi yang terdapat di sekitar lingkungan sekolah, yang didalamnya terdapat kegiatan belajar mengajar dalam membantu siswa agar mampu mengembangkan potensi didalam dirinya dan mendapatkan ilmu melalui proses pembelajaran dengan seorang guru.

#### **b. Faktor-Faktor Lingkungan Sekolah**

Didalam suatu proses belajar mengajar perlu memiliki ruang dan lingkungan pendukung untuk dapat membantu siswa dan guru agar dapat berkonsentrasi dalam belajar. Adapun faktor terciptanya suasana belajar kondusif yaitu:<sup>9</sup>

- 1) Suasana dalam kelas, dimana guru menjadi pihak yang paling bertanggungjawab dalam pengelolaan pembelajaran di ruang kelas.

---

<sup>9</sup> Arianti, Urgensi Lingkungan Belajar yang Kondusif dalam Mendorong Siswa Belajar Aktif, *Jurnal Kependidikan, Jurusan Tarbiyah STAIN Watampone, Vol. 11, No. 1.* Juni 2017: 51-53



Strategi dan metode pembelajaran yang digunakan sangat menentukan kondusif tidaknya suasana belajar. Kemudian bagaimana guru menguasai situasi belajar siswa. Guru tidak hanya perlu menguasai dinamika kelas yang dihuni oleh berbagai sifat dan watak siswa. Jika guru tidak mampu menguasai dinamika kelas, suasana kelas akan ribut dari sikap dan perbuatan siswa yang beraneka ragam

- 2) Lingkungan di sekitar kelas mengenai suasana belajar yang kondusif akan tercipta apabila didukung dengan suasana yang nyaman dan tenang di sekitar kelas atau sekolah. Lokasi sekolah yang terlalu dekat dengan keramaian seperti pasar, pinggiran jalan raya atau pabrik cenderung mengganggu konsentrasi siswa dalam belajar. Tidak hanya persoalan bunyi, bau tidak sedap juga dapat mengganggu

kosentrasi siswa dalam belajar. Jadi, suasana belajar yang kondusif akan tercipta apabila suasana di ruangan kelas dan lingkungan sekitarnya, mendukung terlaksananya proses belajar siswa. Proses belajar yang kondusif akan menghantarkan siswa pada hasil belajar yang optimal.

3) Faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran

a) Faktor intern, faktor interen ini terbagi menjadi dua yaitu faktor jasmani dan faktor psikologis. Faktor jasmani berupa faktor

kesehatan berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagiannya

bebas dari penyakit. Dan juga cacat tubuh

adalah sesuatu yang menyebabkan kurang

baik mengenai tubuh. Faktor kesehatan dan

cacat tubuh merupakan salah satu faktor

penentu dalam berhasil atau tidaknya



proses pembelajaran. Faktor psikologis yang terdiri dari Intelegensi sangat besar pengaruhnya pada proses pembelajaran. Perhatian untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan pelajaran yang dipelajarinya. Minat dan Bakat Minat dan bakat besar pengaruhnya terhadap belajar. Motif sangatlah berkaitan erat dengan tujuan. Kematangan dan Kesiapan erat hubungannya dengan kematangan, kesiapan tersebut berarti berupa kesiapan dalam melakukan kecakapan. Faktor-faktor yang diuraikan sebelumnya dapat dilihat bahwa itulah semua faktor yang ada pada diri siswa yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Jika faktor tersebut tidak dapat diatasi maka nantinya akan dapat

mengganggu keefektifitas proses pembelajaran.

- b) Faktor Ekstern terdiri atas faktor keluarga yang membawa pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan setiap orang. Begitu juga dalam proses pembelajaran. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga seperti cara orang tua mendidik, hubungan antar keluarga, keadaan ekonomi keluarga, suasana rumah, perhatian, dan pengertian orang tua dan lainnya. Faktor sekolah yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran adalah seperti metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dan siswa, hubungan siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah dan lain sebagainya. Faktor masyarakat yang mempengaruhi pembelajaran adalah kegiatan siswa dalam

masyarakat, massa media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

### c. Unsur-unsur Lingkungan Sekolah

Proses belajar mengajar itu memerlukan ruang dan lingkungan pendukung untuk dapat membantu siswa dan guru agar dapat berkonsentrasi dalam belajar. Berikut ini beberapa macam lingkungan sekolah yaitu:<sup>10</sup>

#### 1) Lingkungan Fisik Sekolah

##### a) Sarana Sekolah

Gedung sekolah misalnya sebagai tempat yang strategis bagi kelangsungan kegiatan belajar mengajar disekolah. Salah satu persyaratan guna membuat suatu sekolah adalah pemilikan gedung sekolah yang didalamnya ada ruang kelas, ruang tata usaha, perpustakaan, uks, dan halaman sekolah yang memadai, tempat parkir, memiliki toilet dan

---

<sup>10</sup> Hasbullah, *Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grasindo Persada, 2012) H. 46

kamar mandi yang bersih serta ruang ibadah. Semua bertujuan untuk mempermudah pelayanan peserta didik. Suatu sekolah yang kekurangan ruang kelas sementara jumlah anak melebihi daya tampung maka akan menimbulkan suatu permasalahan. Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar yang berkualitas, sekolah harus memenuhi beberapa hal seperti memiliki ruang kelas yang memadai, meja dan kursi dalam keadaan baik, tempat parkir yang memadai, memiliki toilet yang bersih, memiliki lapangan untuk olahraga dan memiliki ruang ibadah.

#### b) Prasarana Sekolah

Selain masalah sarana, kelegkapan sekolah juga tidak bisa diabaikan. Lengkap tidaknya buku-buku di perpustakaan ikut menentukan kualitas suatu sekolah. Dengan pemberian fasilitas belajar diharapkan

kegiatan pembelajaran menjadi lebih bersemangat. Selain itu prasarana lain yang juga tidak kalah pentingnya yaitu kelengkapan laboratorium, alat olahraga dan alat tulis lainnya. Untuk menunjang proses pembelajaran perlu diperhatikan hal seperti memiliki perpustakaan yang lengkap dengan buku pembelajaran dan buku bacaan, memiliki buku pembelajaran sendiri, memiliki laboratorium yang lengkap dan memadai dan memiliki alat tulis yang memadai.

#### c) Lingkungan Sekitar Sekolah

Lingkungan sosial budaya diluar sekolah ternyata sangat berpengaruh terhadap kehidupan peserta didik disekolah. seperti pembangunan sekolah yang tidak jauh dari lalu lintas menimbulkan kegaduhan suasana kelas, pabrik yang didirikan disekitar sekolah juga menimbulkan kebisingan didalam kelas.

Selain itu suara bising dari kendaraan juga bisa mengganggu peserta didik berkonsentrasi dalam belajar begitu juga dengan suhu udara yang terlalu panas juga dapat menyebabkan peserta didik kepanasan, pengap, dan tidak betah tinggal didalamnya. Jadi tidak dapat dipungkiri bahwa sarana dan prasarana sekolah juga mempengaruhi kegiatan pembelajaran dimana peserta didik akan dapat belajar dengan baik apabila suatu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan belajar seperti didik.

## 2) Lingkungan Sosial

### a) Hubungan Siswa Dengan Siswa

Menciptakan suatu hubungan yang baik antar siswa sangat diperlukan agar dapat memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa. Untuk mencapai hubungan yang baik antar siswa seperti siswa membantu temannya

yang mengalami kesulitan dalam belajar, siswa tidak membeda-bedakan teman dalam bergaul dan antar siswa mau bekerja sama dalam belajar kelompok.

#### b) Hubungan Siswa Dengan Guru

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa, proses belajar tersebut juga dipengaruhi oleh hubungan yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh hubungannya dengan guru. Untuk mencapai hubungan yang baik antar siswa dengan guru seperti siswa berinteraksi secara akrab dengan guru ketika proses pembelajaran dan guru memberikan perlakuan yang sama kepada semua siswa.

#### c) Hubungan Siswa Dengan Staf Sekolah

Selain dengan teman dan guru, siswa juga perlu menjalin hubungan yang baik dengan seluruh staf yang ada di sekolah.



karena selain belajar siswa juga harus belajar berinteraksi dengan orang lain, seperti siswa dengan staf sekolah bekerja sama dalam menjaga kebersihan sekolah dan memberikan pelayanan administrasi yang baik kepada siswa.

### 3) Lingkungan Akademis

#### a) Suasana Sekolah

Suasana sekolah yang kondusif dapat meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Untuk menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif perlu diperhatikan hal-hal yaitu memiliki lingkungan yang bersih, rindang dan nyaman, ruang kelas kondusif untuk belajar seperti bersih rapi dan tidak lembab, pencahayaan kelas yang memadai (harus cukup terang), ventilasi kelas yang memadai (sirkulasi udara yang cukup).

## b) Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar

Dalam proses belajar mengajar guru perlu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa.

Dengan cara mengajar guru yang menarik, bervariasi dan sesuai dengan kemampuan siswa akan memperlancar proses belajar mengajar, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya jika siswa kurang mengerti dengan materi yang diajarkan, guru membimbing siswa dalam belajar, dan adanya interaksi timbal balik dalam proses belajar mengajar.

Dapat disimpulkan bahwa lingkungan fisik, sosial dan akademis dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar disekolah. Peserta didik dapat belajar dengan baik dan menyenangkan apabila suatu sekolah dapat memenuhi segala kebutuhan peserta didik.

Menurut Soedomo lingkungan Sekolah terdiri dari:<sup>11</sup>

- 1) Hubungan antara Guru dengan Siswa, jika hubungan antar guru dengan siswa dapat terjalin dengan baik, maka siswa akan memperhatikan materi yang diajarkan guru. sebaliknya jika hubungan antara guru dengan siswa kurang baik maka akan menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar.
- 2) Hubungan antara Siswa dengan Siswa yang Lain karena dapat memberikan pengaruh belajar siswa. Siswa yang mempunyai hubungan kurang baik dengan teman yang lainnya akan diasingkan dari kelompoknya akibatnya hal tersebut dapat mengganggu belajarnya, untuk itu hubungan antar teman perlu dijaga dengan baik

---

<sup>11</sup> Soedomo Hadi, *Pendidikan (Suatu Pengantar)*. (Surakarta: UNS Press, 2003), p.87

- 3) Alat Belajar dan sarana dalam belajar yang kurang lengkap membuat penyajian materi pelajaran yang tidak baik. Terutama untuk pelajaran praktikum, kekurangan alat pelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar bagi anak
- 4) Kurikulum merupakan sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu menyajikan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan pelajaran.
- 5) Disiplin sekolah erat kaitannya dengan ketertiban siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas. Kedisiplinan di sekolah menyangkut kedisiplinan para guru dalam mengajar maupun disiplin siswa dalam sekolah terutama dalam proses belajar mengajar untuk mengembangkan motivasi yang kuat.
- 6) Kondisi gedung ini terutama ditujukan pada ruang kelas atau ruang tempat belajar. Ruang

kelas harus memenuhi syarat-syarat kebersihan, cukup cahaya dan udara, keadaan gedung jauh dari keramaian dan lain-lain.

## 2. Konsentrasi Belajar Siswa

### a. Pengertian Konsentrasi Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia ditemukan kosakata “Konsentrasi” diartikan sebagai upaya pemusatan perhatian atau pikiran pada satu hal. Menurut Syaiful Bahri Djamarah konsentrasi (pemusatan perhatian) adalah pemusatan fungsi jiwa terhadap sesuatu masalah atau objek dengan mengosongkan pikiran dari hal-hal lain, yang dianggap mengganggu.<sup>12</sup> Konsentrasi merupakan pemusatan perhatian dalam proses perubahan tingkah laku yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, penggunaan, penilaian terhadap sikap dan nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai

---

<sup>12</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm.97

bidang studi.<sup>13</sup> Dimiyanti dan mudjiono mengatakan bahwa konsentrasi belajar adalah siswa berusaha memusatkan perhatiannya pada pelajaran atau penjelasan guru ketika proses belajar sedang berlangsung.<sup>14</sup>

Konsentrasi belajar merupakan suatu aspek psikologis yang terkadang tidak mudah untuk diketahui oleh orang lain selain diri sendiri yang sedang belajar.<sup>15</sup> Konsentrasi adalah pemusatan perhatian pikiran terhadap suatu hal dengan mengesampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Konsentrasi belajar adalah suatu hal yang sulit untuk diatasi oleh siswa, karena banyak hal yang dapat mempengaruhi konsentrasi siswa dalam belajar. Untuk dapat membantu siswa agar

---

<sup>13</sup> Ria Aviana, Fitri Fatchatul Hidayah, Pengaruh Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Terhadap Daya Pemahaman Materi Pada Pembelajaran Kimia Di Sma Negeri 2 Batang, *Jurnal Pendidikan Sains Universitas Muhammadiyah Semarang*, Vol.03, No.01, 2015, H.30

<sup>14</sup> Dimiyanti Dan Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Hlm. 97

<sup>15</sup> Navia Yati And Putri Yulia. Hubungan Disiplin Belajar Dan Konsentrasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa. *Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* 6.2 (2017): 101

dapat berkonsentrasi dalam belajar dibutuhkan waktu yang cukup lama, ketelatenan guru dalam menghadapi siswa dan juga bimbingan serta perhatian guru dapat meningkatkan konsentrasi siswa dalam belajar.<sup>16</sup> Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan dengan pelajaran.<sup>17</sup>

Pada dasarnya konsentrasi merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan kemauan, pikiran, perasaan. Jadi konsentrasi adalah memusatkan fungsi jiwa terhadap suatu objek yang diperhatikan siswa dan suatu pemusatan perhatian, pikiran dan perbuatan pada

---

<sup>16</sup> Supriyo, *Studi Kasus Bimbingan Dan Konseling*, (Semarang: Nieuw Setapak, 2008), Hlm. 103

<sup>17</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), Hal.86



suatu objek yang sedang dipelajari dan mengabaikan segala hal yang tidak berkaitan dengan objek yang sedang dipelajari. Dalam suatu proses belajar konsentrasi itu merupakan salah satu faktor terpenting dalam mengikuti suatu proses pembelajaran supaya proses pembelajaran itu tercapai dan berhasil.<sup>18</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa konsentrasi belajar adalah suatu kegiatan memusatkan dan memfokuskan perhatian yang dilakukan oleh peserta didik saat kegiatan prosen belajar mengajar berlangsung dengan cara memperhatikan dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh gurunya tanpa memperdulikan hal-hal disekitar yang tidak berhubungan dengan pelajaran.

---

<sup>18</sup> Noviati, Ratih, Dkk. Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Di MAN 2 Palembang. 1 | *Jurnal PAI Raden Fatah Vol.1 No. 1 Januari 2019* : 4

## **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi**

### **Konsentrasi Belajar**

Ada dua faktor yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar antara lain sebagai berikut:<sup>19</sup>

- 1) Faktor intern adalah yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor intern ini terbagi menjadi tiga faktor yaitu yang pertama faktor jasmaniah berupa faktor kesehatan dan cacat tubuh; yang kedua faktor psikologi berupa inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan; dan yang ketiga faktor kelelahan.
- 2) Faktor eksternal yaitu faktor yang ada diluar individu. Faktor ekstern yang berpengaruh terhadap belajar terdiri dari 3 faktor yaitu yang pertama faktor keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga,

---

<sup>19</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), Hal. 54

pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaan; yang kedua faktor sekolah berupa metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah; dan yang ketiga faktor masyarakat berupakegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Dari beberapa pendapat diatas, faktor yang mempengaruhi konsentrasi sangatlah banyak, dari faktor intern dan faktor ekstern sudah bisa dipahami bahwa siswa tidak akan bisa berkonsentrasi apabila kedua faktor itu mempengaruhinya.

### **c. Ciri-Ciri Konsentrasi Belajar**

Seseorang yang memiliki konsentrasi belajar mampu menyerap informasi yang lebih mendalam

dibandingkan dengan orang yang tidak berkonsentrasi dalam belajar. Menurut Slameto ciri-ciri siswa yang dapat berkonsentrasi dalam belajar antara lain perhatian terpusat, mengemukakan suatu ide, dan aktif saat proses pembelajaran. Seseorang yang berkonsentrasi ketika belajar dapat diamati dari berbagai perilaku belajar yang dapat digunakan untuk mengetahui ciri-ciri siswa yang dapat berkonsentrasi adalah sebagai berikut:<sup>20</sup>

- 1) Perilaku Kognitif, yaitu perilaku yang menyangkut masalah pengetahuan, informasi, dan masalah kecakapan intelektual. Pada perilaku kognitif ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat ditandai dengan kesiapan pengetahuan yang dapat segera muncul bila diperlukan, seperti: kemampuan

---

<sup>20</sup> Diana Aprilia, Dkk, Penerapan Konseling Kognitif Dengan Teknik Pembuatan Kontrak (Contingency Contracting) Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas X TKR1 SMK Negeri 3 Singaraja, *E-Journal Undiksa Jurusan Bimbingan Konseling*, Vol.2, No. 1, 2014

menanggapi pembelajaran dengan fokus, cepat dan kritis, kemampuan menafsirkan informasi secara komprehensif, kemampuan mendemostrasikan, menganalisa, dan mensintesa setiap pengetahuan yang telah diperoleh secara aktif.

- 2) Perilaku Afektif, yaitu perilaku yang berupa sikap dan apersepsi. Pada perilaku ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat ditandai dengan adanya penerimaan, yaitu tingkat perhatian tertentu, seperti: Respon, yaitu keinginan untuk mereaksi yang diajarkan, Mengemukakan sesuatu pandangan atau keputusan. kemampuan untuk menerima, merespon, dan mengutarakan pendapat terhadap stimulus yang diberikan
- 3) Perilaku Psikomotor, pada perilaku ini, siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat ditandai dengan: Adanya gerakan anggota

badan yang tepat atau sesuai dengan petunjuk guru, Komunikasi non verbal seperti ekspresi muka. Serta kemampuan melaksanakan instruksi dengan tepat, kemampuan melaksanakan gerakan-gerakan respon secara disiplin dan rapi, serta kemampuan menggunakan bahasa non verbal seperti: mimik wajah dan berbagai gerakan yang semisal.

- 4) Perilaku Berbahasa, pada perilaku ini siswa yang memiliki konsentrasi belajar dapat ditengarai dari adanya aktivitas berbahasa yang terkoordinasi dengan baik dan benar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki konsentrasi belajar mampu menyerap informasi yang lebih dibandingkan dengan orang yang tidak berkonsentrasi dalam belajar. Siswa yang berkonsentrasi juga dalam proses pembelajaran akan memperhatikan materi yang

disampaikan guru serta dapat merespon dan memahami materi saat proses belajar mengajar berlangsung. Secara kasat mata, ciri-ciri orang yang konsentrasi tidak dapat terlihat karena sangat sulit membedakan apakah dia melamun atau memperhatikan. Adapun ciri-ciri orang yang memiliki konsentrasi adalah sebagai berikut :

- 1) Seseorang yang memiliki konsentrasi belajar mampu menyerap informasi yang lebih mendalam dibandingkan dengan orang yang tidak berkonsentrasi dalam belajar. Adapun konsentrasi belajar seseorang dapat diamati dari hal-hal berikut: Fokus pandangan tertuju pada guru, papan tulis, dan media.
- 2) Perhatian memperhatikan sumber informasi dengan seksama.
- 3) Sambutan lisan (verbal response) bertanya untuk mencari informasi tambahan.



- 4) Menjawab, mampu menjawab dengan positif apabila sesuai dengan masalah, negatif apabila tidak sesuai dengan masalah, dan ragu—ragu apabila masalah tidak menentu.
- 5) Memberikan pernyataan (statement) untuk menguatkan, menyetujui, serta menyanggah dengan alasan atau tanpa alasan
- 6) Sambutan psikomotorik, ditunjukkan oleh perilaku membuat catatan menulis informasi dan membuat jawaban pekerjaan.
- 7) Membuat catatan.<sup>21</sup>

#### **d. Prinsip Konsentrasi Belajar**

Pada saat proses pengajaran berlangsung seharusnya guru berupaya agar peserta didik memusatkan perhatian. Upaya untuk mendorong peserta didik agar konsentrasi (memusatkan perhatiannya) dan melakukan suatu penyelidikan serta menemukan sesuatu yang dapat digunakan

---

<sup>21</sup> Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, (Bandung: Remadja Rosdakarya, 2005), hal. 195

kelak untuk kehidupan di dalam masyarakat, maka pada setiap pengajaran, guru dituntut untuk untuk mendapat pengaturan dan pengelolaan pembelajaran yang sedemikian rupa. Menurut ahmad rohani dalam bukunya yang berjudul pengelolaan pengajaran, dengan adanya fokus dan konsentrasi, maka:

- 1) Akan meningkatkan minat peserta didik untuk menaruh perhatian dalam pengajaran dan menimbulkan daya konsentrasi itu sendiri.
- 2) Dapat mengorganisasikan bahan pelajaran yang menjadi suatu problem yang mendorong peserta didik sellu aktif dalam hal megamati, menyelidiki, memecahkan dan menentukan jalan penyelesaiannya sekaligus bertanggung jawab atas tugas yang diserahkan kepadanya.
- 3) Dapat memberikan struktur bhan pelajaran sehingga merupakan totalitas yang bermakna

bagi peserta didik yang dapat digunakan untuk menghadapi lingkungan tempat ia hidup.

- 4) Implikasinya, hendaknya guru membuat setiap bahan pelajaran agar mengandung suatu masalah yang menarik perhatian peserta didik dan merangsang untuk berusaha menyelidiki dan memecahkan masalah tersebut
- 5) Implikasinya, guru menghubungkan bahan pelajaran dengan masalah dan tugas konkrit yang dapat dikerjakan peserta didik secara berkelompok
- 6) Implikasinya, guru menghubungkan bahan pelajaran dengan bidang kegiatan tertentu dalam kehidupan sehari-hari.<sup>22</sup>

#### **e. Penyebab Kesulitan Dalam Berkonsentrasi**

Dalam kenyataan seseorang sering mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi, hal ini disebabkan karena:

---

<sup>22</sup> Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 2004), 20-21

- 1) Kurang berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari
- 2) Terganggu oleh keadaan lingkungan (bising, keadaan yang semrawut, cuaca buruk dan lain-lain)
- 3) Pikiran kacau dengan banyak urusan atau masalah kesehatan (jiwa dan raga) yang terganggu (badan lemah)
- 4) Bosan terhadap pelajaran disekolah dan lainnya<sup>23</sup>.

#### **f. Usaha Agar Berkonsentrasi Dalam Belajar**

Selanjutnya agar dapat berkonsentrasi dengan baik (untuk mengembangkan kemampuan konsentrasi lebih baik) diperlukan usaha sebagai berikut:

- 1) Pelajar hendaknya berminat atau punya motivasi yang tinggi

---

<sup>23</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), Hal. 87

- 2) Ada tempat belajar tertentu dengan meja belajar yang bersih dan rapi
- 3) Mencegah timbulnya kejemuhan/kebosanan, menjaga kesehatan dan memperhatikan kelelahan
- 4) Menyelesaikan soal/masalah yang mengganggu
- 5) Tekad untuk mencapai tujuan/hasil terbaik setiap kali belajar.<sup>24</sup>

#### **B. Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang relevan merupakan informasi dasar rujukan penulis dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi plagiat dan pengulangan dalam penelitian ini. Berdasarkan penelusuran yang penulis lakukan, ada beberapa penelitian yang mempunyai relevansi dengan yang peneliti lakukan, adapun penelitian-penelitian tersebut adalah:

---

<sup>24</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), Hal. 87

1. Penelitian yang dilakukan oleh Martina mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang dengan judul Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten Oki. Masalah yang diteliti adalah bagaimana keadaan lingkungan SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten Oki, bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten Oki dan adakah pengaruh lingkungan sekolah terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di Smp Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten Oki. Hasil penelitiannya menyatakan ada pengaruh signifikan antara Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten Oki. Perbedaan terdapat pada tempat dan waktu penelitian, dimana penelitian ini dilakukan untuk jenjang SMP

sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti adalah jenjang sekolah dasar. Persamaannya adalah mengkaji tentang lingkungan sekolah dan metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif.<sup>25</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syaifudin Zuhri Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang berjudul Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X MA Ma'arif 06 Seputih Raman Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017. Masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh lingkungan sekolah terhadap kedisiplinanelajar siswa Kelas X MA Ma'arif 06 Seputih Raman Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017. Hasil peneitiannya adalah ada pengaruh signifikan antara lingkungan sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa Kelas X MA Ma'arif 06 Seputih Raman Lampung Tengah Tahun

---

<sup>25</sup> Martina, Pengaruh Lingkungan Sekolah terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten Oki, *Jurnal PAI Raden Fatah*, Vol. 1, No. 2, 2019



Pelajaran 2016/2017. Perbedaan terdapat pada tempat dan waktu penelitian, dimana penelitian ini dilakukan untuk jenjang MA sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti adalah jenjang sekolah dasar. Kemudian perbedaan juga terletak pada variabel dependen, pada penelitian ini variabel dependennya adalah kedisiplinan belajar siswa sedangkan yang peneliti lakukan adalah konsentrasi belajar siswa. Persamaannya adalah mengkaji tentang lingkungan sekolah dan metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif.<sup>26</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Alfin Islami yang berjudul Hubungan Kepuasan Siswa terhadap Kondisi Lingkungan Sekolah dengan Penyesuaian Diri Santri Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera Martapura. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepuasan siswa terhadap kondisi lingkungan sekolah

---

<sup>26</sup> Ahmad, S. *Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X MA Ma'arif 06 Seputih Raman Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017*. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. 2017

dengan penyesuaian diri Santri Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera Martapura. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara kepuasan siswa terhadap kondisi lingkungan sekolah dengan penyesuaian diri. Perbedaan terdapat pada teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah Metode pengumpulan data menggunakan skala kepuasan siswa terhadap kondisi lingkungan sekolah dengan skala penyesuaian diri, sedangkan analisis data menggunakan korelasi product moment Karl Person sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti adalah metode kuantitatif. Persamaannya adalah mengkaji tentang kondisi lingkungan sekolah.<sup>27</sup>

4. Penelitian yang dilakukan Didit Darmawan dengan berjudul Peranan Lingkungan Sekolah Dan Kemampuan Berkomunikasi Guru Terhadap Motivasi

---

<sup>27</sup> Islami, Alfin, Muhammad Syarif Hidayatullah, and Neka Erlyani. "Hubungan Kepuasan Siswa terhadap Kondisi Lingkungan Sekolah dengan Penyesuaian Diri Santri Pondok Pesantren Darul Hijrah Putera Martapura." *Jurnal Kognisia* 3.1 (2020): 156-165.

Belajar Siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh lingkungan sekolah dan kemampuan berkomunikasi guru terhadap motivasi belajar siswa. Hasil dalam penelitian ini adalah lingkungan sekolah dan kemampuan komunikasi guru mempunyai pengaruh yang signifikan secara parsial dan simultan terhadap motivasi belajar siswa. Lingkungan sekolah berpengaruh paling dominan terhadap motivasi belajar siswa. Perbedaan terletak pada teknik analisis data. Kemudian persaannya adalah mengkaji tentang lingkungan sekolah.<sup>28</sup>

5. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayat Ardiansyah dengan judul Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama. Penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Moral Siswa Sekolah

---

<sup>28</sup> Darmawan, Didit, et al. "Peranan Lingkungan Sekolah dan Kemampuan Berkomunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Simki Pedagogia* 4.1 (2021): 11-23.

Menengah Pertama Sekecamatan Bantur. Hasil penelitiannya adalah terdapat Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama. Perbedaan terdapat pada tempat dan waktu penelitian, dimana penelitian ini dilakukan untuk jenjang SMP sedangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti adalah jenjang sekolah dasar. Kemudian perbedaan juga terletak pada variabel dependen, pada penelitian ini variabel dependennya adalah Moral Siswa sedangkan yang peneliti lakukan adalah konsentrasi belajar siswa. Persamaannya adalah mengkaji tentang lingkungan sekolah dan metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif.<sup>29</sup>

### **C. Kerangka Berpikir**

Salah satu faktor yang paling menentukan dalam konsentrasi belajar adalah kondisi lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah penting peranannya dalam

---

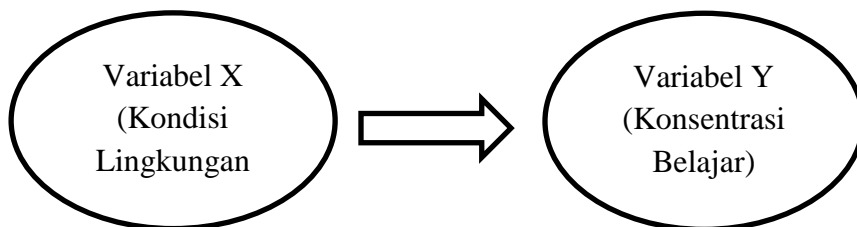
<sup>29</sup> Ardiansyah, Hidayat, Dkk. Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama Sekecamatan Bantur. *Jurnal Moral Kemasyarakata* 4.1 (2019):1-7

meningkatkan konsentrasi belajar siswa. Guru maupun orangtua hendaknya dapat menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan kegairahan dan minat siswa belajar menjadi meningkat. Konsentrasi sangatlah penting dalam proses pembelajaran. Dengan konsentrasi penuh siswa dapat dengan mudah menyerap pelajaran yang disampaikan. Disisi lain guru juga memerlukan kondisi yang kondusif untuk dapat menerangkan materi pembelajaran dengan baik. Maka dalam penelitian ini akan diteliti lingkungan sekolah sebagai variabel X, sedangkan variabel Y adalah konsentrasi belajar. Berdasarkan uraian diatas berikut ini adalah:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

Kondisi Lingkungan Sekolah

Konsentrasi Belajar



#### D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>30</sup> Berdasarkan rumusan masalah dan analisis teori yang telah penulis kemukakan diatas, maka penulis mengajukan hipotesis nihil ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) sebagai berikut:

$H_a$ : Terdapat pengaruh kondisi lingkungan sekolah terhadap konsentrasi belajar siswa di SD Negeri 5 Kota Bengkulu

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh kondisi lingkungan sekolah terhadap konsentrasi belajar siswa di SD Negeri 5 Kota Bengkulu

---

<sup>30</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), Cet,23, hlm 64